

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE GI  
(*GROUP INVESTIGATION*) BERBANTU MEDIA *QUESTION BOX* TERHADAP  
KAEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SKI DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**Akhmad Syarifuddin<sup>1\*</sup>, Setria Utama Rizal<sup>2</sup>, Sulistyowati<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [akhmadsyari011@gmail.com](mailto:akhmadsyari011@gmail.com)<sup>1</sup>, [setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipahami jika hanya mengandalkan metode ceramah, karena siswa kurang didorong untuk berpikir aktif. Model pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan, lelah, dan pasif, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI (*Group Investigation*) berbantu *question box* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Islam Samuda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe GI berbantu *question box* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data meliputi lembar observasi keaktifan belajar siswa dan tes soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe GI berbantu *question box* sangat efektif, dengan nilai observasi 96. Keaktifan siswa tergolong sangat aktif dengan skor 86,21, dan hasil belajar juga sangat baik dengan rata-rata nilai 84,70. Uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan *t hitung* masing-masing -25,198 (keaktifan belajar) dan -6,693 (hasil belajar). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara keaktifan belajar dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada materi Masa dewasa Nabi Muhammad SAW pada kelas III MI Nurul Islam Samuda.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Koperatif, Group Investigation, Question Box, Keaktifan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

**ABSTRACT**

Learning Islamic Cultural History is difficult to understand if it relies solely on the lecture method, as students are not encouraged to think actively. A monotonous learning model makes students feel bored, tired, and passive, thus requiring a more effective and efficient learning approach. This study aims to describe the implementation of the *cooperative learning* model, specifically the Group Investigation (GI) type assisted by a *question box*, in teaching Islamic Cultural History (SKI) at MI Nurul Islam Samuda. Additionally, the study aims to determine student learning activity and learning outcomes after the implementation of this model. Furthermore, the study examines whether the GI-type *cooperative learning* model assisted by a *question box* has an effect on students' learning activity and learning outcomes in SKI lessons. The research method used is quantitative with a One-Group Pretest-Posttest design. Data collection techniques included student activity observation sheets and test items. The results



show that the implementation of the GI-type *cooperative learning* model assisted by a *question box* was highly effective, with an observation score of 96. Student activity was classified as very active with a score of 86.21, and learning outcomes were also excellent with an average score of 84.70. The *paired sample t-test* indicated a significant difference before and after the treatment, with a significance value of 0.000 and t-values of -25.198 (learning activity) and -6.693 (learning outcomes), respectively. This shows a significant difference in student learning activity and outcomes before and after the implementation. Thus, the applied learning model proved effective in improving both student engagement and academic performance on the topic of the adult life of Prophet Muhammad (PBUH) in Grade III at MI Nurul Islam Samuda.

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Group Investigation, Question Box, Learning Engagement, Islamic Cultural History*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi sepanjang kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu, wawasan, sikap, serta membentuk peradaban manusia di masa depan. (Junaidi et al., 2019:72). Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sistem pendidikan nasional mencakup seluruh unsur pendidikan yang saling terhubung secara menyeluruh demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, pencapaian yang diperoleh harus mampu memberikan kepuasan (Arrazi et al., 2025: 533).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, keberadaan pendidik yang profesional sangat dibutuhkan. Pendidikan yang bermutu salah satunya ditentukan oleh kualitas pendidik yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi (Ikroiyani et al., 2024: 170). Guru adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran dan harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bersikap profesional dan memiliki kemampuan pedagogis dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah kebudayaan Islam. Mata pelajaran ini memuat berbagai materi tentang asal-usul Islam, perkembangan peradaban Islam, serta tokoh-tokoh dan tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan perjalanan Islam di masa lampau.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sering kali dianggap sulit dipahami apabila hanya mengandalkan metode ceramah, padahal terdapat banyak materi penting yang perlu dikuasai oleh siswa. Dalam praktiknya, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran menjadi minim. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, yang menyebabkan siswa merasa jemu, lelah, dan akhirnya menjadi pasif selama proses belajar. Pendekatan seperti ini membatasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang seharusnya bersifat interaktif dan kolaboratif (Anwar & Jasiah, 2025 :356). Proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan aktif dari siswa melalui partisipasi yang kolaboratif antara guru dan peserta didik. Keaktifan belajar mencerminkan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berkontribusi



terhadap keberhasilan belajar mereka (Prasetyo & Abdurrahman, 2021 : 1718). Semakin aktif siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan, semakin dalam pemahaman mereka terhadap materi (Wahdana et al, 2025: 1535). Keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran sangat beranekaragam bentuknya dan dapat ditunjukkan dalam berbagai aktivitas baik itu secara fisik maupun non fisik (Fitria & Nurlaela, 2023: 1005 -1006).

Model pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran dalam proses pembelajaran, jika guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang tidak efektif dan tidak inovatif maka tenaga dan waktu terbuang sia-sia karena siswa tidak menjadi aktif dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan rencana kegiatan belajar yang mudah dipahami sesuai dengan urutan yang jelas berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran, dan menarik minat siswa (Maulfani et al., 2023:174). Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa capaian belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Pada penilaian tengah semester, dari siswa kelas III MI Nurul Islam Samuda, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan hanya 7 siswa yang melampaui batas KKM tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai rata-rata yang ditetapkan. Selain itu, dari hasil wawancara juga terungkap bahwa guru mata pelajaran SKI di kelas III belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Mengacu pada permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu solusi yang dapat mengatasinya, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi. Pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tentu akan memengaruhi respon dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sukma & Mahmudah, 2024: 98). Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, dengan urutan langkah yang jelas untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran serta menarik minat siswa. Salah satu model yang dianggap sesuai adalah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang didukung oleh media *question box*. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Bagi guru, model ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Rizal, et al, 2016). Media *question box* adalah alat pembelajaran berbentuk kotak yang berisi berbagai soal yang diambil secara acak oleh setiap anggota kelompok dan kemudian dikerjakan bersama kelompoknya. Dengan menggunakan media ini, guru tidak perlu membacakan soal secara langsung karena siswa akan memilih sendiri soal yang terdapat dalam kotak tersebut (Ananda, 2022 :95). Pemilihan media pembelajaran yang sesuai mampu memicu kreativitas dan imajinasi peserta didik, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Hidayati, 2022: 14).

Berdasarkan pemaparan di atas maka metode *cooperative learning* tipe *group investigation* berbantuan media *question box* dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe GI (*Group Investigation*) Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini dilakukan dengan meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2016:8). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, jenis eksperimen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *Pre-Eksperimental*. penelitian *Pre-Eksperimental* adalah rancangan yang meliputi satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen hanya melibatkan satu kelas sampel, sehingga desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain metode ini melibatkan pemberian pretest sebelum siswa menjalani perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Setelah perlakuan selesai, siswa kemudian diberikan posttest untuk mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap keaktifan dan hasil belajar mereka.

Berikut ini adalah rancangan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*.

O1 → X → O2

**Gambar 1. Rancangan Pretest dan Posttest**

Keterangan:

- O1 = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan
- X = Perlakuan pada kelas sampel dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*
- O2 = Nilai *pretest* sesudah diberi perlakuan

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung setelah di keluarkannya surat ijin penelitian dan mulai dilakukan pada tanggal 20 maret – 20 mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Samuda Jln. Badawi Hudan, Jaya Kelapa, Kec, Mentaya Hilir Selatan, Kab, Kotawaringin Timur, Prov, Kalimantan Tengah.

Menurut Arikunto dalam Amin et al. (2023:17), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian dan mencakup semua bentuk yang ada di lapangan yang akan dipelajari serta dicatat. Peneliti memilih siswa kelas III pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di MI Nurul Islam Samuda sebagai populasi penelitian. Kelas tersebut hanya terdiri dari satu kelas dengan 17 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling, yaitu dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh siswa kelas III di MI Nurul Islam Samuda yang berjumlah 17 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta untuk memantau aktivitas belajar siswa. Kedua, tes digunakan sebagai alat untuk mengukur atau menilai sesuatu berdasarkan prosedur dan aturan yang telah ditentukan, terdiri dari *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian (Ridwan, 2016: 58). Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan modul ajar,

daftar absensi, nilai siswa, hasil lembar observasi, serta dokumentasi berupa foto-foto yang diambil saat siswa menjalani kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menganalisis data tentang penerapan model, keaktifan belajar, dan hasil belajar siswa. Menggunakan teknik analisis data rata-rata ( $\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$ ) (Gito, 2021:32) dengan masing-masing kriterianya. Adapun untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* berbantu media *question box* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa menggunakan uji t dengan kriteria jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Sebelum melakukan uji t diperlukan uji prasyarat guna untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Yang mana uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak atau prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji prasyarat ini terdiri dari: (1) Uji normalitas, uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena sampel data kurang dari 50 sampel ( $N < 50$ ). Kriteria keputusan dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut: Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , data tersebut berdistribusi normal dan Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (2) Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil belajar pretest dan posttest menggunakan metode levene. Kriteria keputusan dalam uji homogenitas yaitu sebagai berikut. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan homogen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak homogen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI (*Group Investigation*) berbantu *question box* pada pembelajaran SKI di MI Nurul Islam Samuda**

Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe GI berbantu *question box*, pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat. Adapun untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelaksanaan model *cooperative learning* tipe GI, peneliti menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat. Adapun hasil analisis data penerapan model adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Observasi Penerapan Model**

No	Deskripsi	Pm 1	Pm 2
<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam.	5	5
2	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.	5	5
3	Guru mengabsen peserta didik, kemudian bertanya apakah ada peserta didik yang tidak masuk dan apa alasannya.	5	5
4	Mengkondisikan peserta didik bisa belajar dengan semangat.	5	5
5	Guru mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan.	5	5
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	5	5
7	Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik. Pelajaran apa yang dilakukan sebelumnya?	5	4

8 Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan bersama-sama mengucapkan Bismillah.

5 5

### **Inti**

9	Sebelum menjelaskan materi pada kali ini guru memberikan instruksi kepada Peserta didik untuk membuka buku halaman 64 periode rasulullah SAW.	5	5
10	Guru menjelaskan materi masa dewasa nabi muhammad saw.	4	4
11	Guru menggunakan media <i>question box</i> yang berisi materi masa dewasa nabi muhammad saw.	5	4
12	Guru membagi siswa menjadi kelompok (4-5 siswa) berdasarkan beragam kemampuan.	5	5
13	Guru memberikan tugas berupa pertanyaan yang ada dalam <i>box question</i> kepada kelompok.	5	5
14	Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.	4	4
15	Guru meminta setiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.	4	5
16	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain setelah presentasi.	5	5
17	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok	5	5
18	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.	5	5

### **Penutup**

19	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari ini	5	5
20	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.	5	5
21	Guru memberikan umpan balik dan informasi materi yang akan dipelajari berikutnya	5	4
22	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan diakhiri dengan salam	5	5

Jumlah	107	105
--------	-----	-----

Berdasarkan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box*, analisis dari 2 pengamat melalui lembar observasi menunjukkan nilai 96,36. Skor ini dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi oleh 2 orang yang telah melakukan penilaian dan pengamatan terhadap pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan bukti bahwa penerapan model tersebut berhasil berjalan dengan baik.

Penerapan adalah proses, cara, atau perbuatan dalam mempraktikkan bahan yang telah dipelajari sesuai rencana yang disusun secara sistematis, termasuk metode, konsep, dan teori. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menerapkan ide, tatacara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip dalam situasi yang nyata demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fitria et al., 2023:386). Penerapan model pembelajaran ini di kelas eksperimen dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah (sintak) model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran ini melibatkan proses belajar mengajar yang terstruktur dari awal hingga akhir, mencakup kegiatan guru dan siswa, tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebelum aktivitas dimulai, pengamat diberikan panduan untuk

menilai aspek-aspek pada lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh 2 guru mi nurul islam Samuda.

Menurut Suhono (2016), beberapa kekurangan umum dalam pembelajaran kooperatif, termasuk tipe *group investigation*, yaitu: pertama jika tidak dipersiapkan dengan baik, proses pembelajaran bisa memakan waktu lebih lama. Kedua siswa yang kurang terarah cenderung tidak fokus. Ketiga penggunaan metode yang sama secara terus-menerus dapat menyebabkan kebosanan. Namun model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki kelebihan, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyajikan materi dengan cara yang menarik, meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai ketuntasan, dan mendorong kerja sama yang dinamis antar siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas sangat bergantung pada peran guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model yang tepat dapat membantu siswa lebih memahami materi secara efektif menikmati proses belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua pengamat yang merupakan guru mi nurul islam samuda dalam instrumen lembar observasi dapat disimpulkan dengan nilai 96,36 dikategorikan sangat baik/efektif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box*. Dalam pelaksanaannya, model ini meningkatkan interaksi antara guru dan siswa di kelas III MI Nurul Islam, membantu siswa memahami materi masa dewasa nabi Muhammad saw, serta memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Siswa terlihat aktif bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas investigasi yang diberikan. Model ini tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan penuh semangat.

## **2. Keaktifan belajar siswa model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI (*Group Investigation*) berbantu *question box* pada pembelajaran SKI di MI Nurul Islam Samuda**

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa model cooperative learning tipe GI berbantu question box, pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi yang melibatkan 2 orang pengamat. Adapun untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat yang masing-masing pengamat menilai 8-9 siswa. Adapun hasil analisis data keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Tabel data keaktifan siswa**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Keaktifan Belajar</b>	
		<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
1.	AA	17	30
2.	ANH	14	33
3.	AR	17	30
4.	AAM	17	31
5.	AZ	14	33
6.	A	14	27
7.	AG	13	27
8.	APH	19	30
9.	AKNP	15	26

10.	MRP	14	27
11.	MFA	15	30
12.	MNI	13	26
13.	MZF	13	26
14.	NA	17	33
15.	QA	21	35
16.	S	19	34
17.	SKA	18	35
<b>Jumlah</b>		270	513
<b>Rata-rata</b>		45,37	86,21

Berdasarkan analisis data diatas yang diperoleh dari 2 pengamat, menunjukan bahwa keaktifan awal siswa memperoleh nilai 45,37 dengan kategori tidak aktif dan nilai setelah adanya perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* memperoleh nilai 86,21 dengan kategori sangat aktif. Hal ini membuktikan bahwa model *cooperative* tipe GI ini dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III MI Nurul Islam Samuda.

Menurut Rusman dalam Purwati (2020:205) keaktifan mencakup aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik meliputi membaca, mendengarkan, menulis, melatih berbagai keterampilan, dan lain sebagainya. Sementara itu, aktivitas psikis melibatkan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, membandingkan konsep-konsep, menarik kesimpulan dari hasil percobaan, serta berbagai kegiatan psikis lainnya. Sebelum diterapkannya model GI, suasana kelas cenderung kurang kondusif, proses pembelajaran kurang efektif, dan minat siswa dalam belajar masih rendah. Bahkan, beberapa siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Namun, setelah penerapan model GI berbantuan media *question box*, suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan menyenangkan, yang berdampak pada peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan, selain membantu siswa dalam memahami materi, model ini juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *group investigation* berbantu media *question box* terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim dengan anggota yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. hal ini dikarenakan model GI ini menekankan pada proses kerja sama tim dan siswa dituntut untuk mencari informasi sendiri melalui bahan yang sudah disediakan.

### 3. Hasil belajar siswa model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI (*Group Investigation*) berbantu *question box* pada pembelajaran SKI di MI Nurul Islam Samuda

Untuk mengetahui hasil belajar siswa model cooperative learning tipe GI berbantu question box, pengumpulan datanya menggunakan lembar soal yang terdiri dari 10 soal. Adapun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan pretest dan posttest kepada siswa. Adapun hasil analisis data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut

**Tabel 3. Tabel Data Hasil Belajar**

<b>Hasil Belajar</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
1.	AA	50	90
2.	ANH	50	85
3.	AR	80	92
4.	AAM	75	87
5.	AZ	40	78
6.	A	42	79
7.	AG	30	78
8.	APH	80	94
9.	AKNP	22	78
10.	MRP	45	78
11.	MFA	75	82
12.	MNI	60	78
13.	MZF	40	79
14.	NA	26	88
15.	QA	80	93
16.	S	80	90
17.	SKA	80	91
Jumlah		955	1440
Rata-rata		56,17	84,70

Berdasarkan analisis data diatas, menunjukan bahwa hasil belajar awal siswa memperoleh nilai 56,17 dengan kategori cukup baik dan nilai setelah adanya perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* memperoleh nilai 84,70 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa model *cooperative* tipe GI ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Nurul Islam Samuda.

Hasil belajar merupakan produk dari interaksi antara aktivitas belajar dan mengajar. Dari sudut pandang guru, proses ini diakhiri dengan evaluasi terhadap hasil belajar, sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar menandai berakhirnya pengalaman belajar yang mereka jalani (Amin et al., 2018 :18). Hasil belajar adalah pencapaian siswa selama proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan dan pembentukan perilaku. Hasil ini menunjukkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pengalaman belajar, serta mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran tertentu telah tercapai, yang biasanya diukur melalui nilai dalam bentuk angka atau huruf (Fazariyah, 2022:39). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar maka digunakan evaluasi atau penilaian. Perubahan hasil belajar tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian tertinggi yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada suatu materi pelajaran tertentu (Pamungkas, 2020:62)

Penelitian yang dilakukan oleh Buaton et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model ini berada pada kategori sangat baik, yaitu 87,23. Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,640 artinya rhitung ( $0,640 > r_{tabel} (0,361)$ ) maka ha diterima maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah

tempat tinggalku di kelas IV SD Swasta Advent Timbang Deli Medan dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,786 > 1,703$  sehingga menyatakan hipotesis  $H_a$  diterima.

**4. Pengaruh keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe GI (*Group Investigation*) berbantu *question box* pada pembelajaran SKI di MI Nurul Islam Samuda.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Shapiro wilk* diperoleh nilai *pretest* keaktifan siswa  $0,100 > 0,05$  dan nilai *pretest* hasil belajar siswa  $0,022 > 0,05$  maka sebaran data pada *pretest* ini berdistribusi normal. Sedangkan untuk *posttest* keaktifan belajar mempunyai nilai  $0,010 > 0,05$  dan *posttest* hasil belajar  $0,061 > 0,05$  yang mengalami signifikansi yaitu nilai  $sig > 0,05$  sehingga data pada uji ini berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang didukung media *Question Box* memiliki pengaruh terhadap keaktifan serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, khususnya pada ranah afektif dan kognitif mengenai materi masa dewasa Nabi Muhammad SAW. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0.

**Tabel 4. Tabel Data Paired Sample Tes Keaktifan dan Hasil Belajar**

<i>Paired Samples Test</i>											
<i>Paired Differences</i>											
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>n</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
						<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
Pair 1	Keaktifan Siswa - Keaktifan Siswa	- 14.294	2.339	.567		- 15.497	- 13.092	- 25.198	-	16	.000
Pair 2	Hasil Belajar - Hasil Belajar	- 28.529	17.575	4.263		- 37.566	- 19.493	- 6.693	16		.000

Berdasarkan tabel di atas pair 1 dan pair 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Pada tabel diatas dapat dilihat *t* hitung bernilai negatif yaitu -25.198 untuk keaktifan dan -6.693 untuk hasil belajar yang berarti rata-rata sebelum diberikan perlakuan lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu *question box* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar SKI kelas III MI Nurul Islam Samuda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang didukung oleh media *question box* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar SKI pada materi Masa Dewasa Nabi Muhammad SAW di kelas III MI Nurul Islam Samuda. Model pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar, di mana mereka bekerja sama untuk mengkaji suatu topik, saling



bertukar informasi, serta mempresentasikan hasil temuan mereka. Penggunaan media *question box* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dikatakan tercapai jika guru dan siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam menjalankan serta mengelola proses pembelajaran sesuai dengan peran masing-masing. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran (Rahayu et al, 2021: 22). Keaktifan belajar memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, antara lain pengalaman belajar secara langsung, terbangunnya kerja sama yang baik antar siswa, perkembangan aspek kepribadian, peningkatan berbagai kemampuan individu, kesempatan untuk bekerja sesuai minat dan kemampuan, terjalannya interaksi sosial yang positif, kesempatan untuk berpikir kritis melalui pembelajaran yang realistik dan konkret, serta terciptanya pembelajaran yang lebih hidup dan relevan dengan aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat (Parhusip et al., 2023: 294).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa selama proses pembelajaran yang menunjukkan adanya perubahan positif dibanding sebelumnya, mencakup keterampilan, keaktifan, motivasi, serta prestasi belajar. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, termasuk metode, model, dan strategi yang diterapkan oleh guru (Jenah, 2022:182).

Dengan adanya media *question box* sebagai alat bantu dalam pembelajaran GI, proses pemahaman materi menjadi lebih interaktif. Media ini membantu siswa dalam mengelompokkan konsep atau informasi secara sistematis, meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari. Media ini juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran GI berbantuan media *question box* menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar SKI merupakan perubahan nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan keaktifan belajar siswa merupakan perubahan nilai afektif siswa setelah mereka belajar menggunakan metode *group investigation* dengan bantuan media *question box*. Pengukuran peningkatan ini dilakukan dengan mengambil nilai pre-test (sebelum menggunakan metode ini) dan post-test (setelah menggunakan metode ini) dari siswa dengan menggunakan soal uraian sebanyak 10 soal, kemudian menganalisis perubahan nilai tersebut untuk melihat apakah ada peningkatan. Selain itu, dibandingkan rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Indikator peningkatan juga dapat dilihat dari umpan balik siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi SKI setelah penerapan metode ini.

Penelitian sebelumnya oleh Epiyanti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* yang didukung oleh CD interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh. Hasil belajar meningkat dari siklus I sebesar 71% dengan kategori cukup, menjadi 82% pada siklus II dengan kategori sangat baik, dan mencapai 91% pada siklus III yang juga dikategorikan sangat baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *group investigation* dan CD Interaktif sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran tematik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar SKI siswa kelas III di MI Nurul Islam Samuda, pada materi Masa

dewasa Nabi Muhammad SAW. Model ini dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran SKI.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran koperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa SKI kelas III MI Nurul Islam Samuda. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental yang melibatkan satu kelas sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian, (1) Pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* di kelas III MI Nurul Islam Samuda dalam penggunaanya sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran, dari hasil penilaian pengamatan yang sudah diberikan oleh dua pengamat dengan nilai 96,36 dikategorikan sangat baik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* di kelas III MI Nurul Islam. (2) Keaktifan belajar model kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* di kelas III MI Nurul Islam Samuda, dari hasil pengamatan dua orang guru memperoleh nilai 86,21 dikategorikan sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran SKI model kooperatif tipe GI. (3) Hasil belajar model kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* di kelas III MI Nurul Islam Samuda, berdasarkan hasil pretest dan posttest memperoleh nilai 84,70 dengan kategori sangat baik. (4) Pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu media *question box* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar SKI siswa di kelas III dinyatakan berpengaruh, dilihat dari hasil penelitian, terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil analisis statistik dengan uji t paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara keaktifan dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar -25,198 (keaktifan) dan -6.693 (hasil belajar) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan lebih rendah dibandingkan setelah perlakuan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membekali saya dengan ilmu dan wawasan berharga selama masa perkuliahan. Selain itu, saya juga bertetima kasih kepada pihak sekolah MI Nurul Islam Samuda, terutama kepada kepala sekolah, para guru, serta siswa kelas III yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian ini berlangsung, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Charli, L., & Fita, W. N. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar fisika. *Science and Physics Education Journal*, 2(2), 11.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15-31.
- Ananda, S. (2022). Model Pembelajaran *Group investigation* (GI) Berbantu Media *Question box* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif Kelas X Di Sman 1 Lembah Gumanti. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 94-100.

- Anwar, S., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355-373. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- Arrazi, M. S., & Syabrina, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Ajar Media Pembelajaran Book Creator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MI/SD SDIT Cahaya Harati Palangka Raya. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 531-540.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., Tanjung, D. S., Katolik, U., & Thomas, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066-4074.
- Epiyanti, D. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Group investigation dan CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema "Selalu Berhemat Energy" di Kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Fazariyah, A., Dewi, P. S., & Indonesia, U. T. (2020). Studi Pendahuluan: Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran dalam Jaringan. *J. Ilm. Mat. Realis*, 3(1), 36-41.
- Fitria, A., & Nurlaela, E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Group Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1004-1018.
- Fitria, H., Darnius, S., & Fauzi, F. (2023). Application Of The Independent Curriculum Towards Learning Outcomes Of Class Iv Students In Mathematics Lessons In Primary School 57 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 8(4).
- Gito, R. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayati, S. (2021). Strategi pembelajaran anak usia dini. Kanaka Media. [Online] (2022). Available: <https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3105/>
- Ikroiyani, S., Bintartik, L., & Sulistyowati, S. (2024). Peran guru dalam meningkatkan kreativitas berfikir siswa tingkat sekolah dasar. *JITPro*, 3(1), 170-175. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p170-175>
- Jenah, R., Wahdah, N., & Syar, N. I. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning Secara Daring Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(2), 178-184. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss2/680>.
- Junaidi, J., Ariani, T., & Arini, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 72-81. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.726>
- Maulfani, C. P., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Penerapan Model Scramble Berbantuan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 173-185.
- Pamungkas, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Pada Siswa Kelas VI Melalui Media Belajar Game Berbasis Edukasi Quizizz. *Majalah Lontar*, 32(2), 57-68. <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i2.7306>.
- Parhusip, G. D., Kristanto, Y. D., & Partini, P. (2023). Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 293-306.



- Prasetyo, A. D., & Abdurrahman, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Purwati, R. P. (2020). Upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan pendekatan discovery learning menggunakan google classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(2), 202-212.
- Rahayu, R. F. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18-35.
- Riduwan, (2016), *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, S. U., Hidayati, S., & Wahdana, A. S. (2016). Penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Media*, 3(1), 45–52.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suhono, A. S. (2016). Peningkatan SDM (siswa) melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* (GI). *Jurnal Pendidikan*, 2, 45–52.
- Sukma, P. M., & Mahmudah, I. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Luas Lingkaran Kelas VI MIS Miftahul Huda 2. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 96-103.
- Wahdana, A. S., Hidayati, S., & Rizal, S. U. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Game Tournament) berbantuan media card sort terhadap keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Media Informatika*, 6(2), 1534–1539. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9693>